

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bursa Efek Jakarta (BEJ) atau *Jakarta Stock Exchange (JSX)* adalah sebuah bursa saham di Jakarta yang merupakan salah satu bursa tempat dimana orang memperjualbelikan efek di Indonesia. Pada 1 Desember 2007 Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya melakukan penggabungan usaha yang secara efektif mulai beroperasi pada 1 Desember 2007 dengan nama baru yaitu Bursa Efek Indonesia.

Saat Indonesia mengalami krisis ekonomi, terjadi resesi, inflasi (kenaikan harga), kenaikan suku bunga, yang mengakibatkan daya beli masyarakat menjadi menurun dan banyak perusahaan yang kinerjanya sangat tidak menggembirakan, termasuk perusahaan yang terdaftar di BEJ (Bursa Efek Jakarta) yang sekarang sudah bergabung dengan BEI (Bursa Efek Indonesia). Banyak perusahaan yang tidak sanggup membiayai operasional usahanya dan pailit. Menurunnya laba dan meningkatnya hutang yang harus dibayar membuat perusahaan menjadi tidak lancar dalam membagikan dividen kepada para pemegang sahamnya.

Dalam melakukan penilaian terhadap perusahaan, investor sangat membutuhkan informasi-informasi yang berkaitan dengan perusahaan tersebut. Salah satunya adalah informasi mengenai kebijakan dividen. Perubahan pengumuman pembayaran dividen mengandung informasi yang dapat digunakan para investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi dan memprediksi prospek perusahaan di masa mendatang.

Akibat dari perubahan dividen yang diumumkan, maka harga saham akan mengalami penyesuaian. Dividen seringkali digunakan sebagai indikator atau sinyal prospek suatu perusahaan. Pada umumnya tujuan investor melakukan investasi saham yaitu untuk mendapatkan *capital gain* (selisih lebih harga saham pada saat menjual dan membeli saham) dan dividen.

Dividen adalah laba yang diberikan emiten kepada para pemegang saham. Dari laba bersih perusahaan, sebagian dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, sebagian lagi disisihkan menjadi laba ditahan (*retained earning*).

Laba ditahan merupakan salah satu sumber dana yang terpenting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan. Namun, dividen membentuk arus uang yang semakin banyak mengalir ke tangan para pemegang saham. Para pemegang saham tentu berharap mendapatkan dividen dalam jumlah besar. Untuk itu, perusahaan harus dapat mengalokasikan laba bersihnya dengan bijaksana.

Perusahaan yang bisa memberikan dividen yang besar, harga sahamnya juga akan meningkat. Sebaliknya perusahaan yang terus menerus tidak membagikan dividen, harga sahamnya juga akan menurun. Jika laba bersih perusahaan meningkat, maka harga saham juga akan naik. Laba per lembar saham (EPS) merupakan salah satu indikator yang dapat menunjukkan kinerja perusahaan, karena besar kecilnya EPS (laba per lembar saham) akan ditentukan oleh laba perusahaan.

Penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Ryan (2014) yang menganalisis pengaruh kebijakan dividen dan pendapatan terhadap harga saham perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang diteliti yaitu *Dividend Per Share*, *Earning Per Share* dan variabel dependen yang diteliti yaitu Harga Saham. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan pendekatan regresi linear berganda dan dari pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa kebijakan dividen dan saham yang diterapkan pada perusahaan industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012 secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian penulis adalah perusahaan-perusahaan yang sahamnya ditawarkan secara umum ke masyarakat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini adalah berbentuk replikasi dari beberapa penelitian sebelumnya, dengan mengubah variabel-variabel independen yang dipakai sebagai dasar untuk meneliti pengaruh terhadap variabel dependen. Variabel-variabel yang dipakai dalam penelitian ini yakni *Dividend Per Share* dan *Earning Per Share*.

Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya bahkan setiap detik harga saham dapat berubah. Oleh karena itu, investor harus mampu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Harga suatu

saham dapat ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran (kekuatan tawar – menawar). Semakin banyak orang yang membeli suatu saham, maka harga saham tersebut cenderung akan bergerak naik.

Demikian juga sebaliknya, semakin banyak orang yang menjual saham suatu perusahaan, maka harga saham tersebut cenderung akan bergerak turun. Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal maupun eksternal. Adapun faktor internalnya antara lain adalah laba perusahaan, pertumbuhan aktiva tahunan, likuidasi, nilai kekayaan total dan penjualan. Sementara itu, faktor eksternalnya adalah kebijakan pemerintah dan dampaknya, pergerakan suku bunga, fluktuasi nilai tukar mata uang, rumor dan sentimen pasar serta penggabungan usaha (*Business Combination*).

Dividend Per Share (DPS) dapat didefinisikan sebagai bagian pendapatan setelah pajak yang dibagikan kepada pemegang saham. *Dividend Per Share* (DPS) yang tinggi diyakini akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Informasi *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham. *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu hal utama yang diperhatikan investor sebelum membuat keputusan investasinya di suatu perusahaan karena investor tentunya mengharapkan pengembalian atau *return* yang tinggi dari investasinya sehingga investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi di perusahaan yang mempunyai *Earning Per Share* (EPS) yang tinggi. Apabila *Earning Per Share* (EPS) di suatu perusahaan dinilai tinggi oleh investor, maka hal ini akan menyebabkan harga saham perusahaan tersebut cenderung bergerak naik.

Beberapa penelitian selama ini menemukan bahwa hubungan perubahan dengan perubahan laba bersih sering berlawanan dengan prediksi, sehingga sinyal yang dihasilkan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan serta pasar kadangkala tidak dapat menangkap sinyal dengan akurat.

Berdasarkan uraian sebelumnya, peneliti tertarik untuk menganalisis dividen per lembar saham dan laba per lembar saham yang diduga berpengaruh terhadap harga saham. Maka peneliti akan menuangkannya di dalam sebuah karya tulis ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul : **“PENGARUH DIVIDEND PER**

SHARE DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT.ENSEVAL PUTERA MEGATRADING, Tbk.”

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh terhadap harga saham PT. Enseval Putera Megatrading, Tbk?
2. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham PT. Enseval Putera Megatrading, Tbk?
3. Apakah *Dividend Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham PT. Enseval Putera Megatrading, Tbk?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, penulis mencoba merinci tujuan dari dilakukannya penelitian yaitu:

- a. Untuk mengetahui apakah *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh terhadap harga saham PT. Enseval Putera Megatrading, Tbk?
- b. Untuk mengetahui apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham PT. Enseval Putera Megatrading, Tbk?
- c. Untuk mengetahui apakah *Dividend Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham PT. Enseval Putera Megatrading, Tbk?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan untuk menambah dan mengembangkan wawasan peneliti sehubungan dengan pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham.

2. Bagi calon investor

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan atas suatu investasi.

3. Bagi manajemen perusahaan

Sebagai bahan masukan dalam menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham khususnya mengenai dividen dan laba bersih.

4. Bagi pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan serta dapat sebagai referensi bagi peneliti lain bila mengadakan penelitian di masa yang akan datang.

1.5 Batasan Masalah

Lingkup pembatasan dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi masalah pada pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham PT. Enseval Putera Megatrading, Tbk.

1.6 Sistematika Penulisan

Model operasional ini dibuat untuk memperoleh gambaran yang jelas dan mempermudah dalam menganalisa pembahasan dari tiap bab, maka penulisan skripsi ini disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan mengenai pengertian dan pembahasan tentang dividen, pendapatan, serta harga saham, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data serta analisis data.

BAB 4 : PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai gambaran umum perusahaan dan deskripsi data penelitian serta pembahasan penelitian.

BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini peneliti mencoba memberikan suatu kesimpulan berdasarkan analisis yang dilakukan dan memberikan saran yang berguna untuk menjadi bahan pertimbangan bagi semua pihak yang berkepentingan.

